

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan karya yang berupa tulisan atau lisan berdasarkan ide atau pemikiran, pengalaman, dan pendapat seorang sesuai dengan kenyataan. Menurut Wellek (1993: 3), sastra merupakan bentuk seni yang dapat mengekspresikan ide atau pemikiran dengan cara yang kreatif. Sastra juga bisa disebut sebagai karya imajinatif, karena peristiwa atau pengalaman yang ditulis dalam karya sastra bukan hanya pengalaman atau peristiwa sesungguhnya, akan tetapi merupakan hasil karangan (buatan) imajinasi penulis. Karya sastra adalah wujud ekspresi dari pengalaman seseorang yang mencakup pemikiran, perasaan, ide, dan keyakinan yang digambarkan melalui tulisan yang mencerminkan kehidupan. Tujuan dari karya sastra ialah untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, ide, atau pesan tertentu kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang indah dan bermakna. Selain pesan dan kesan dapat diterima dengan mudah, pembaca juga dapat menikmati karya sastra tersebut dan mendapatkan nilai pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, karya sastra bukan hanya untuk dinikmati, melainkan terdapat pesan yang terkandung di dalamnya.

Karya sastra berfungsi sebagai media perantara untuk menyampaikan pesan baik secara langsung maupun tersirat. Selain itu, karya sastra juga menggambarkan persepsi penulis tentang kehidupan di sekitarnya dan

mengungkapkan tujuan keberadaan dirinya. Menurut Sugihastuti (2007: 81-82), karya sastra ialah sarana untuk menyampaikan gagasan dan pengalaman yang digunakan oleh pengarang sebagai alat komunikasi. Karya sastra berperan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pemikiran penulis kepada pembaca. Karya sastra juga bisa mencerminkan pendapat penulis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Fenomena yang ada di masyarakat dapat digambarkan dalam teks dengan berbagai cara agar pembaca dapat menerima dan memahami dengan baik terhadap pesan yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, sastra memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat pemahaman pembaca melalui rangkaian kata yang indah.

Karya fiksi adalah jenis sastra yang berasal dari imajinasi dan kreativitas penulis. Novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi yang menyajikan cerita panjang dengan alur, tokoh, dan latar yang dikembangkan secara mendalam. Sebagai karya fiksi, novel mencerminkan imajinasi pengarang yang menceritakan tentang kehidupan seseorang dengan menciptakan watak dan sifat pada setiap pelaku dalam perannya. Novel terdiri dari dua unsur utama, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang terdapat di dalam karya sastra itu sendiri dan berperan dalam membentuk cerita. Beberapa unsur intrinsik dalam novel meliputi tema, amanat, alur, karakter tokoh, latar, serta gaya bahasa yang digunakan. Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi penciptaan novel. Menurut Suroto (1990: 88), unsur ekstrinsik

mencakup latar belakang kehidupan penulis, keyakinan dan pandangan hidupnya, adat istiadat yang berlaku, kondisi politik, sejarah, ekonomi, serta pemahaman keagamaan pada masa tersebut. Secara umum, novel adalah jenis prosa yang menceritakan kehidupan seseorang dengan fokus pada karakter dan sifat-sifat para pelakunya.

Tokoh cerita merupakan pelaku yang berperan dalam novel untuk mengekspresikan tingkah laku, ucapan, tindakan. Penokohan dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis dengan tindakan atau sikap dan watak seseorang yang ada dalam novel. Menurut Jones (dalam Nurgiantoro, 2010:165), penokohan ialah cara menggambarkan karakter seseorang dalam sebuah cerita. Oleh karena itu, penokohan memegang peranan penting dalam cerita, karena melalui penokohan pembaca dapat memahami bagaimana karakter tersebut digambarkan. Dapat dikatakan bahwa novel adalah karya fiksi yang ditulis dengan menggunakan ide-ide karakter yang berasal dari pengalaman nyata atau imajinasi seseorang.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya J. S. Khairen menceritakan perjuangan anak-anak kurang mampu di pedalaman Sumatra Barat. Mereka berusaha keras demi mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik dan keluar dari lingkaran kemiskinan hingga akhirnya meraih kebahagiaan. Tokoh utamanya adalah Asrul dan Zeena. Asrul tinggal di gunung Marapi dan harus membantu ibunya mencari uang dengan berjualan kayu bakar karena ayahnya meninggalkan mereka untuk menikah lagi. Zeena tinggal di gunung Singgalang dan setiap hari harus berjualan jagung sebelum sekolah untuk mencukupi biaya

hidup dan pendidikan karena ayahnya sudah meninggal. Asrul dan Zeena bertemu di Universitas Kota Padang. Mereka memutuskan untuk menjalani hidup bersama setelah melewati berbagai cobaan. Asrul bekerja keras menjadi wartawan dan tukang kliping koran, sementara adiknya, Irsal masuk pesantren dan berjualan kue. Zeena berhasil lulus menjadi sarjana dan menjadi guru PNS di Kota Padang, serta memberikan pendidikan yang layak bagi adik-adiknya. Meskipun Zeena terlahir dari keluarga yang miskin, tetapi Zeena tidak mudah optimis dan tidak pantang menyerah demi menggapai cita-citanya.

Kehidupan saat ini banyak persoalan sosial yang dialami oleh masyarakat dan terus berkembang seiring dengan dinamika kehidupan. Berbagai masalah seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, ketidakadilan, serta perubahan nilai dan budaya semakin kompleks seiring dengan kemajuan zaman. Globalisasi dan perkembangan teknologi juga turut memengaruhi pola pikir serta interaksi sosial yang pada akhirnya menciptakan tantangan baru dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kesadaran akan permasalahan sosial ini menjadi penting agar masyarakat dapat bersama-sama mencari solusi yang tepat untuk menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan berkeadilan.

Pemilihan novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J. S.Khairen sebagai bahan kajian penelitian adalah didasari dengan permasalahan sosial yang dialami oleh tokoh utama Zeena dan Asrul. Pada kenyataannya kondisi kehidupan saat ini masih banyak persoalan sosial yang dihadapi masyarakat, diantaranya kemiskinan, kesadaran individu, interaksi sosial, dan lain-lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada persoalan sosial yang dialami Zenna dan Asrul. Terdapat beberapa masalah yang ada dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J. S. Khairen.

Pertama, novel ini menjelaskan tentang kemiskinan yang dialami tokoh utama Zenna dan Asrul. Mereka berasal dari keluarga yang hidup dalam keterbatasan ekonomi di Sumatra Barat, sehingga harus menghadapi berbagai tantangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini membuat mereka tumbuh dalam lingkungan yang penuh perjuangan dan kesederhanaan. Salah satu permasalahan utama yang mereka hadapi adalah kesulitan ekonomi keluarga. Penghasilan orang tua mereka yang terbatas membuat mereka sering kali kekurangan makanan, pakaian, dan perlengkapan sekolah. Biaya pendidikan menjadi beban yang berat, sehingga mereka harus mencari cara agar tetap bisa bersekolah. Mereka tidak hanya berjuang untuk pendidikan mereka sendiri, tetapi juga berusaha membantu keluarga dengan bekerja atau mencari cara lain untuk mendapatkan uang.

Kedua, perjuangan dalam mencapai pendidikan tinggi yang dialami tokoh utama Zenna dan Asrul menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam meraih pendidikan tinggi akibat keterbatasan ekonomi keluarga mereka yang ada di Sumatra Barat. Biaya sekolah yang tinggi, keterbatasan fasilitas belajar, dan tekanan untuk membantu perekonomian keluarga menjadi hambatan utama bagi mereka. Namun, dengan tekad yang kuat, mereka berusaha mencari berbagai cara untuk tetap melanjutkan pendidikan, termasuk bekerja sambil belajar, berhemat, dan memanfaatkan peluang beasiswa.

Perjalanan mereka menggambarkan bahwa pendidikan bukan hanya soal akses, tetapi juga tentang ketekunan, keberanian, dan pengorbanan dalam menggapai masa depan yang lebih baik.

Karya sastra hadir sebagai suatu kegiatan menulis yang didasari oleh imajinasi seseorang. Proses penciptaan karya fiksi bersifat individual, artinya setiap orang menciptakan tulisan yang berbeda dengan situasi yang berbeda. Dalam penciptaan karya sastra seorang penulis juga harus melihat permasalahan sosial, karena karya sastra merupakan teks sosial yang didalamnya menceritakan kisah-kisah yang terdapat banyak permasalahan. Karya sastra merupakan bentuk ekspresi bahasa yang mencerminkan realitas kehidupan manusia (Juanda dan Azis, 2018: 71). Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial menjadi elemen utama yang tercermin melalui berbagai aktivitas sosial. Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 1982) menjelaskan bahwa interaksi sosial melibatkan hubungan antar individu, kelompok, maupun individu dengan kelompok. Dengan kata lain, hubungan timbal balik seperti ini ada pada masyarakat karena adanya interaksi yang terjalin di dalamnya.

Penelitian terdahulu juga menjadi acuan dan referensi dalam menganalisis penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi yang ada, beberapa contoh penelitian terdahulu yang menganalisis tentang persoalan sosial serta menggunakan teori George Simmel yaitu, *Pertama* terdapat penelitian berjudul *Konflik Sosial dalam Novel Cermin Jiwa karya S. Prasetyo Utomo* yang ditulis oleh Fatimah Azzahroh, *kedua*, *Konflik Sosial Tokoh dalam Novel Home Sweet Loan* oleh Almira

Bastari, yang ditulis oleh Muhammad Sya'bi Ubaidillah, dkk, *ketiga*, penelitian berjudul *Konflik Sosial Dalam Novel Jemput Terbawa karya Pinto Anugrah*, yang ditulis oleh Resfa Aprida Putri, dkk. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan teori yang ada, akan tetapi dalam penelitian ini ada pembaruan terkait teori yang digunakan, yaitu penjelasan yang lebih mendalam tentang persoalan realitas sosial.

Teori George Simmel (dalam *Soziologie: Untersuchungen über die Formen der Vergesellschaftung*, 1908) berfokus pada bentuk-bentuk hubungan sosial dan struktur sosial yang mempengaruhi interaksi antarindividu. Menurut Simmel konflik adalah bagian penting dari interaksi sosial. Konflik tidak hanya menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara orang-orang, tetapi juga bisa menjadi pemicu untuk perubahan sosial yang positif. Simmel menekankan bahwa meskipun konflik dapat menyebabkan ketegangan, konflik juga bisa membantu menciptakan rasa solidaritas dan persatuan di antara orang-orang yang terlibat sehingga mendorong perubahan dalam struktur masyarakat. Dengan memahami persoalan sosial melalui teori Simmel kita dapat melihat bahwa interaksi antarindividu adalah proses yang selalu berubah dan menyesuaikan diri, memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan dua tokoh yang ada dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya J. S. Khairan menggambarkan bahwa tokoh perempuan yang bernama Zeena memiliki semangat dan bekerja keras untuk keluarganya dan demi menggapai cita-citanya. Zeena tidak pantang menyerah dan tetap berusaha

demikian meraih cita-cita yang ia inginkan. Tokoh laki-laki yang bernama Asrul memiliki semangat untuk membantu ibunya untuk berjulan. Asrul juga sangat bekerja keras, karena ia sebagai tulang punggung keluarga yang menghidupi Ibu dan adiknya. Sampai akhirnya Asrul bisa membiayai ibunya untuk pergi haji. Dalam novel tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap usaha dan kerja keras akan mewujudkan cita-cita yang kita impikan.

George Simmel mengatakan bahwa interaksi sosial memiliki banyak bentuk dan jenis. Menurut Simmel (dalam George Ritzer, 2012: 160) Simmel membedakan tipe hubungan sosial berdasarkan peran dalam interaksi, seperti “pesaing” dan “genit”, serta berdasarkan cara individu memandang dunia, seperti “kikir”, “penghemat”, “orang asing”, dan “petualang”. Pada tingkat menengah sosiologi umum Simmel membahas bagaimana produk sosial dan budaya terbentuk sepanjang sejarah manusia. Dalam kajian ini, Simmel menunjukkan ketertarikannya pada dinamika kelompok, struktur sosial, dan perkembangan historis masyarakat. Di sisi lain, Simmel membagi interaksi sosial ke dalam beberapa kategori, yaitu: 1) subordinasi dan superordinasi, 2) hubungan seksual (seperti prostitusi), 3) pertukaran, 4) konflik, dan 5) gaya. Interaksi yang spesifik, konsisten, dan terorganisir atau teratur yang terdiri dari jaringan sosial hierarkis antara kelas sosial dan tanggung jawab tertentu yang terkait dengan pekerjaan disebut struktur sosial. Aturan, norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat mendukung pola ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan persoalan sosial yang ditemukan dalam novel *Dompet*

Ayah Sepatu Ibu karya J. S. Khairen dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Menurut teori George Simmel, ada 6 (enam) masalah realitas sosial: 1) kesadaran individu; 2) interaksi sosial; 3) struktur sosial; 4) kebudayaan objektif; 5) uang dan nilai; dan 6) kerahasiaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggambarkan interaksi antar individu dalam masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah bentuk persoalan realitas sosial dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J. S. Khairen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan bentuk persoalan sosial dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J. S. Khairen?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama tentang cara menilai karya sastra novel dalam bidang sastra Indonesia.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh referensi baru dan pengetahuan baru tentang studi novel yang menggunakan teori sosiologi sastra George Simmel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J. S. Khairen dapat dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman yang boleh di contoh dan bisa menjadikan pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J. S. Khairen dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menghasilkan karya yang lebih inovatif untuk masa yang mendatang.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi tentang masalah mengenai persoalan sosial dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J. S. Khairen. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi sastra yaitu George Simmel. Persoalan sosial yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J. S. Khairen mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Melalui pengalaman tokoh, novel ini menggambarkan berbagai isu seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan perjuangan dalam mencapai pendidikan yang layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan

bagaimana karya sastra dapat berfungsi sebagai cermin masyarakat dan sarana untuk menggugah kesadaran pembaca terhadap tantangan-tantangan sosial yang ada.

1.6 Definisi Istilah

Peneliti menggunakan beberapa istilah yang sering muncul dan digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penting adanya penjelasan tentang istilah-istilah yang di rangkum dalam materi penelitian yang ada. Berikut istilah yang digunakan dalam penelitian novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J. S. Khairen.

1. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra ialah bidang yang mempelajari hubungan sastra dan masyarakat dengan melihat bagaimana karya sastra mencerminkan, memengaruhi, dan berinteraksi dengan kehidupan sosial. Pendekatan ini menganggap sastra bukan hanya sebuah karya tulis atau karya seni; itu adalah representasi dari nilai-nilai budaya, dinamika sosial, dan cara orang berinteraksi satu sama lain.

2. Novel

Novel ialah jenis karya fiksi prosa yang cukup panjang yang diterbitkan dalam satu jilid atau lebih serta memiliki tokoh dan alur cerita yang kompleks dan mengambil inspirasi dari peristiwa kehidupan nyata.

3. Tokoh

Tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh bisa berupa manusia, hewan, atau makhluk lain yang diberi sifat dan peran tertentu oleh pengarang untuk menjalankan alur cerita.

4. Persoalan Sosial

Persoalan sosial merupakan masalah atau kondisi yang terjadi dalam masyarakat yang mempengaruhi kesejahteraan bersama dan dianggap mengganggu keteraturan sosial. Persoalan sosial muncul ketika adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam aspek sosial, ekonomi, politik, atau budaya. Dalam teori George Simmel terdapat 6 persoalan realitas sosial, yakni: 1) kesadaran individu, 2) interaksi sosial, 3) struktur sosial, 4) kebudayaan objektif, 5) uang dan nilai, 6) kerahasiaan.